

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA DI
KELAS IV SD ISLAM PESANGGRAHAN SEMARANG**

Fajar Hammid¹, Ferina Agustini², Ikha Listyarini³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

¹fajarhammid2@gmail.com, ²ferinaagustini@upgris.ac.id

³ikhalisyarini@upgris.ac.id

ABSTRACT

The background that drives this research is teacher planning in using the independent learning curriculum, this is due to curriculum renewal caused by the decline in knowledge and skills (learning loss) after distance learning during the Covid 19 pandemic. The purpose to be achieved in this study is to find out teacher planning in learning using the independent learning curriculum and to find out the factors that support and inhibit the implementation of the independent learning curriculum. This type of research is qualitative research in the form of analysis. The subjects in this study were grade IV teachers and grade IV teachers of SD Muhammadiyah 16 Semarang. Data in the study were obtained through interviews, observation and documentation. The results showed that teachers in planning learning activities using the independent learning curriculum require extra preparation. Teachers must prepare learning according to the needs and abilities of students while each student has different needs and abilities. Based on the results of the research, the suggestion that can be conveyed is that teachers develop learning in accordance with the concept of an independent learning curriculum. The school or school principal can conduct additional training to support and improve the competence of educators and educators. For readers, it is hoped that by reading this thesis they will be able to understand how teacher preparation in planning learning using the independent learning curriculum.

Keywords: *Learning, Curriculum, Independent Curriculum*

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah perencanaan guru dalam menggunakan kurikulum merdeka belajar hal ini dikarenakan pembaharuan kurikulum yang disebabkan karena kemunduran pengetahuan dan keterampilan (*learning loss*) usai pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid 19. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar dan untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dalam bentuk analisis. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV dan guru kelas IV SD Muhammadiyah 16 Semarang. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar membutuhkan persiapan ekstra. Guru harus menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sedangkan setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda- beda. Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat disampaikan adalah guru mengembangkan

pembelajaran sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar. Pihak sekolahan atau kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan tambahan guna mendukung dan meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. Bagi pembaca diharapkan dengan membaca skripsi ini mampu memahami bagaimana persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdekabelajar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kurikulum, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan saat ini khususnya di Indonesia sedang berada pada masa krisis pembelajaran berdasarkan berbagai sumber studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa banyak anak-anak Indonesia terkhusus pada jenjang Sekolah Dasar berada pada fase ketinggalan pembelajaran *learning loss* yang menimbulkan salah satunya tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar (Ristekdikti, 2022, n.d.). Karena memang fokus penelitian ini nantinya ke pada anak di jenjang Sekolah Dasar maka hal tersebut juga yang melatar belaknginya. Oleh karena itu Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud Ristek merancang kurikulum merdeka. Opsi kepada satuan pendidikan (SD) guna melaksanakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sesuai dengan fokus analisis yang di pilih Kurikulum Merdeka.

Menurut Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud Ristek (Ristekdikti, 2022), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Setelah melalui evaluasi dan penyebaran covid-19 mulai berkurang maka Pemerintah Kemendikbud meluncruan kurikulum baru berupa kurikulum merdeka belajar. Seiring dengan perkembangan industri 4.0

yang kemudian memunculkan *education* 4.0, pendidikan berbasis luaran atau dikenal sebagai Outcome-Based Education (OBE) saat ini menjadi kebutuhan utama dalam pengelolaan Pendidikan.

Salah satu orientasi kurikulum merdeka belajar adalah OBE. OBE adalah proses pendidikan yang berfokus pada pencapaian hasil konkret yang ditentukan (pengetahuan yang berorientasi pada hasil, kemampuan dan perilaku). OBE adalah proses yang melibatkan penataan kurikulum, penilaian, dan praktik pelaporan dalam pendidikan yang mencerminkan pencapaian pembelajaran dan penguasaan tingkat tinggi daripada akumulasi kredit.

Berdasarkan latar belakang diatas muncul permasalahan yang terdapat pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran kurikulum merdeka di SD Islam Pesanggrahan?., 2) Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Islam Pesanggrahan?., 3) Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Islam Pesanggrahan?., 4) Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka di SD Islam Pesanggrahan?.

B. Metode Penelitian

Penelitian pada penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah bagian dari metodologi kualitatif, namun mengandung nilai sejarah dalam perkembangannya. Fenomenologi adalah ilmu menggambarkan apa yang seseorang terima, rasakan, dan ketahui didalam kesadaran langsungnya dan pengalamannya (Abd. Hadi, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada prinsipnya ingin menerangkan, mendeskripsikan secara kritis atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian atau suatu interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna dalam konteks sesungguhnya (*natural setting*) (Yusuf, 2014).

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah. Objek alamiah adalah

objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi penelitian penelitian dan kehadiran penelitian tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut (Sugiyono, 2015).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka di kelas IV SD Islam Pesanggrahan pada semester genap 2023. Dengan subjek penelitian guru kelas IV-A, IV-B, dan Kepala Sekolah. Data analisis pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka di SD Islam Pesanggrahan diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

1. Persiapan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis dalam persiapan proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka guru menuturkan bahwasannya dalam persiapannya beliau sudah terlebih dahulu mendapat pelatihan, wordshop, dan sejenisnya untuk dapat terlebih dahulu

memahami dasar dari Kurikulum Merdeka itu sendiri. Setelah hal tersebut guru juga terus belajar dan berlatih secara langsung melalui *platform* “Merdeka Mengajar” sebuah aplikasi penunjang guru dalam menyusun kegiatan belajar mengajar, pengembangan diri, dan mencari inspirasi dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis. Tahap berikutnya setelah guru memiliki pemahaman terkait Kurikulum Merdeka, maka guru akan mulai menyusun perangkat ajarnya. Mulai dari Asesmen Diagnostik dimana asesmen tersebut di buat dan akan di kerjakan oleh peserta didik di awal tahun ajaran baru guna menyaring seluruh kemampuan dan kemauan siswa sehingga nanti dapat di hasilkan pembelajaran berdiferensiasi selama satu tahun pembelajaran dengan dua semester. Namun diawal memang belum dilakukan, tapi di dalam modul ajar sudah tercantumkan sesuai dengan ketentuan yang ada, dan pada kelas IV-A sudah menerapkan hal tersebut namun pada kelas IV-B masih belum bisa sepenuhnya dapat menerapkan hal tersebut.

Berikutnya setelah mendapat data dari asesmen diagnostik. Maka guru akan mulai menyusun komponen-komponen. Mulai dari Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), sampai dengan bentuk akhirnya adalah sebuah Modul Ajar (MA). Komponen-komponen sudah dibuat sesuai dengan ketentuan yang ada di *platfforme* “Merdeka Mengajar”. Namun baru guru kelas IV-A yang sudah terlebih dahulu memodifikasi dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas IV. Sedangkan guru kelas IV-B belum menerapkan penyesuaian isi komponen-komponen tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis penerapan Kurikulum Merdeka di SD Islam Pesanggrahan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam penerapan kurikulum merdeka belajar adalah guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Guru berperan dalam

kesuksesan kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Strategi pembelajaran, modul ajar dan media pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik agar dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga melakukan evaluasi dan penilaian untuk memantau proses pembelajaran peserta didik dan mengidentifikasi apa yang menjadi kebutuhan peserta didik dan hambatan atau kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Kepala sekolah sebagai fasilitator agar guru dapat melakukan pelatihan kurikulum merdeka belajar di gugus satuan pendidikan. Kepala sekolah juga bertugas memantau dan mengawasi keterlaksanaan perencanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Sarana prasarana sekolah yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman dan lingkungan yang bersih juga menjadi faktor pendukung terlaksana pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum Medeka.

3. Hasil akhir Proses Pembelajaran Dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh penulis kepada guru kelas IV.

Guru merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan menggunakan modul ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran kurikulum merdeka belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Guru membebaskan peserta didik untuk mencari sumber belajar dari sumber manapun, guru juga memberi kebebasan peserta didik untuk berpendapat dan memberikan umpan balik pada diri sendiri maupun teman sebaya. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Guru melaksanakan refleksi pada materi pembelajaran dan melakukan evaluasi selesai pembelajaran. Evaluasi dan assesmen pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tahap kemampuan peserta didik, guru melakukan evaluasi dan asesmen dan melaporkan hasil kepada orang tua peserta didik. Hasil evaluasi dan penilaian peserta didik dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dan kegiatan lanjut yang harus dilakukan kepada peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian di sekolah pada tanggal 4 Mei 2023. Kurikulum merdeka belajar adalah

kurikulum hasil dari evaluasi kurikulum 2013 yang diterapkan untuk mengatasi kehilangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang melakukan pembelajaran secara pembelajaran jarak jauh saat pandemi covid 19. Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang memiliki pembelajaran berdiferensiasi dengan menitikberatkan pada minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Penggunaan kurikulum merdeka belajar memiliki konsep pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Pembelajaran berbasis proyek digunakan agar peserta didik memahami konsep materi pembelajaran yang telah disampaikan. Selain itu peserta didik dapat melakukan eksplorasi, observasi dan penilaian sehingga mendapatkan pengetahuan baru.

Persiapan yang dilakukan dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka adalah menyusun kurikulum, mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh gugus satuan pendidikan yang direkomendasikan oleh kepala sekolah dan mengumpulkan informasi mengenai kurikulum merdeka belajar. Informasi mengenai kurikulum merdeka belajar juga didapat dari

platform merdeka belajar yang menjadi media terkini dan berisi informasi terkait kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar memiliki capaian pembelajaran (CP) yakni kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik, agar materi pembelajaran dapat dicerna dengan maksimal maka konsep pembelajaran kurikulum merdeka adalah memberikan kesempatan pada peserta didik ketika pada fase yang dilalui tujuan pembelajarannya tidak tercapai dari materi yang disampaikan maka dapat dilanjutkan ke fase selanjutnya. Seperti contoh ada seorang peserta didik kelas III tidak memahami keseluruhan materi yang disampaikan oleh guru di kelas III maka akan dilanjutkan di kelas IV.

Menurut guru kelas IV Kurikulum merdeka belajar memiliki ketentuan yang berpacu pada pemulihan pembelajaran setelah pandemi, jadi kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut guru kelas IV tujuan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah agar peserta didik fokus pada materi esensial berupa literasi dan numerasi. Karakteristik yang dimiliki

kurikulum merdeka adalah berpacu pada profil pelajar Pancasila atau pada kurikulum sebelumnya disebut dengan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dengan mengembangkan bakat dan minat anak.

Dalam penelitian yang dilakukan SD Islam Pesanggrahan sudah siap dalam menerapkan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar. Guru kelas I dan IV mengikuti kegiatan pelatihan kurikulum merdeka belajar yang dilaksanakan oleh gugus pendidikan. Guru juga menyusun kurikulum dan komponen pembelajaran yang diperlukan seperti ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), CP (Capaian Pembelajaran) dan MA (Modul Ajar). Perangkat ajar tersebut disusun dan dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Tak hanya guru kelas I dan kelas IV sekarang semua guru di SD Islam Pesanggrahan sedang melakukan kegiatan pengerjaan PMM (Platform Merdeka Mengajar) agar kurikulum merdeka belajar tidak hanya guru kelas I dan IV yang memahami namun semua guru dapat memahami konsep pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Dalam perencanaan pembelajaran khususnya guru kelas

IV-A dan IV-B menyusun Modul ajar yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Modul ajar yang digunakan didapat dari platform guru berbagi dan sudah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk kelas IV-A namun belum untuk kelas IV-B.

Dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Islam Pesanggrahan memiliki kelemahan dan kelebihan. Kelemahan dari penggunaan kurikulum merdeka adalah banyak yang perlu disiapkan oleh guru seperti materi pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik sedangkan setiap kelas memiliki peserta didik dengan kemampuan berbeda-beda, maka peserta didik dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan dan materi disampaikan sesuai dengan kelompok masing-masing. Kelebihan dari penggunaan kurikulum merdeka belajar adalah bakat dan minat anak dapat terasah dan tersalurkan dengan baik, peserta didik tidak terbebani dengan materi yang disampaikan dan lebih memahami materi pembelajaran.

Dalam kegiatan akhir wawancara guru kelas IV-A dan IV-B menyatakan bahwa kurikulum merdeka belajar dapat diterapkan

secara lanjut mengikuti perubahan yang disesuaikan oleh pemerintah.

Kurikulum merdeka belajar berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu K-13 dimana K-13 menggunakan pendekatan tematik di kurikulum merdeka belajar beralih Kembali ke KTSP yaitu per mata pelajaran. Namun ada yang dirubah yakni dari PPKn (Pendidikan kewarganegaraan) menjadi Pendidikan Pancasila, mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Penggunaan kurikulum merdeka belajar tidak mengubah jam mengajar guru dan tidak mengurangi jam mengajar guru. Konsep dari kurikulum merdeka belajar ini dinilai sangat sesuai dengan karakteristik peserta didik yang dilihat dari hasil penilaian pembelajaran yang sudah dilakukan pada tengah semester. Peserta didik tidak merasa terkekang dalam penguasaan materi dan peserta didik dibebaskan untuk memperoleh materi dari sumber yang bisa digunakan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dilaksanakan kepada guru kelas IV-A dan IV-B adalah Guru kelas IV-A yang sudah merencanakan

pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka. guru menggunakan modul ajar, media pembelajaran, strategi pembelajaran, model pembelajaran kurikulum merdeka belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Guru membebaskan peserta didik untuk mencari sumber belajar dari sumber manapun, guru juga memberi kebebasan peserta didik untuk berpendapat dan memberikan umpan balik pada diri sendiri maupun teman sebaya. Guru melakukan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik guru melaksanakan refleksi pada materi pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap assesmen formatif dan assesmen sumatif yang sudah dilakukan agar mengetahui apakah capaian pembelajaran yang telah disusun terlaksana dengan baik atau tidak, dengan evaluasi tersebut ditemukan berbagai hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung sehingga sebagai acuan pelaksanaannya tujuan pembelajaran akan disesuaikan kembali. Selain itu

dengan adanya hasil belajar peserta didik tersebut guru akan menyampaikan juga semua hal tersebut kepada guru kelas berikutnya guna ketercapaian lebih lanjut kemampuan peserta didik. Untuk melaporkan kepada orang tua peserta didik dan MC. Tagart

D. Kesimpulan

Persiapan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar di SD Islam Pesanggrahan dilakukan dengan baik. Dalam persiapannya guru kelas IV-A dan IV-B mengikuti pelatihan kurikulum merdeka, mencari tahu kurikulum merdeka dan mengikuti kegiatan PMM (Platform Merdeka Mengajar). Dalam perencanaannya guru kelas I dan IV tidak bergerak sendiri namun juga dibantu oleh kepala sekolah dan teman sejawat, karena kurikulum merdeka belajar tergolong baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya maka perlu dilakukan penyesuaian di lapangan.

Faktor yang menjadi pendukung dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka meliputi a) guru yang berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi pada

kegiatan pembelajaran, b) kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan pengawas dalam keterlaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka belajar, c) peserta didik yang subjek dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, d) orang tua/wali peserta didik berperan dalam pengembangan dan pembelajaran peserta didik di rumah dan e) sarana dan prasarana sekolah seperti tempat belajar yang bersih dan nyaman menjadi gar peserta didik dapat merasanyaman saat belajar.

Faktor yang menjadi penghambat adalah a) banyak komponen pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, sumber belajar, metode pembelajaran, pendekatan dan strategi pembelajaran yang harus disiapkan sesuai dengan kemampuan peserta didik, b) kurangnya pengenalan dan pemahaman orang tua atau wali peserta didik pada bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dalam hasil belajarnya peserta didik sudah melakukan semua tahapan pembelajaran serta asesmen formatif yang di kerjakan di awal serta asesmen sumatif yang di kerjakan di akhir. Dengan hasil dari pengerjaan asesmen tersebut maka hasil belajar

peserta didik akan dijadikan acuan untuk penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran di jenjang kelas berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Hadi, D. 2019. *Buku Penelitian Kualitatif Studi Fenomen*.
Ristekdikti, 2022, K. (n.d.). *Kurikulum*.
Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Yusuf, M., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.